

**KERAGAAN USAHATANI PADI DAN KONTRIBUSI NYA TERHADAP
PENDAPATAN RUMAHTANGGA PETANI DI DESA MUKTIJAYA
KEC. MUARA TELANG KABUPATEN BANYUASIN**

Chuzaimah¹ *); Lastinawati, Endang²⁾

¹ Faculty of Agriculture, IBA University, Palembang South Sumatera, Indonesia

² Faculty of Agriculture, Baturaja University, Baturaja South Sumatera, Indonesia

*)Penulis untuk korespondensi: Tel./Faks. +6208127159850/+62711351621

email: chuzaimah.s4s4@gmail.com

ABSTRACT

Banyuasin Regency is one of the rice-producing regions in South Sumatra Province, ranked as the 4th largest nationally as a grain-producing district. with a geographical location at a position between 1.30° - 4.0° South Latitude and 104° 00' - 105° 35' East Longitude which stretches from the central part of South Sumatra Province to the eastern part with a total area of 11,832.99 Km² or 1,183,299 Ha. The purpose of this paper is to analyze rice farming and its contribution to family income. This research was conducted in Mukti Jaya Village, Muara Telang District, Banyuasin Regency. The data collected consists of primary and secondary data. The results showed that the average income of rice farmers in Mukti Jaya Village, Muara Telang District was Rp. 20,132,837, with revenues of Rp. 24,932,000 per ha per year and production costs of Rp. 4,799,163. The average contribution of rice farming income to total household income is 32.88%, while the contribution of non-farming income is the largest contribution with a percentage of 45.32% and the smallest percentage of farming income other than rice is 21.80%.

Keywords: Farming, rice, contribution

PENDAHULUAN

Prioritas pembangunan nasional yaitu penyediaan beras dalam jumlah yang besar dan harga terjangkau karena beras merupakan makanan pokok untuk lebih dari 95% penduduk Indonesia, (Makarim dan Ikhwan, 2014). Selanjutnya Simatupang (1989) dalam Chuzaimah (2006) menyatakan bahwa diantara komoditas tanaman pangan, padi adalah yang menempati kedudukan yang paling istimewa. Hal ini wajar karena beras merupakan komoditi utama yang ketersediaannya, distribusi dan tingkat harganya berpengaruh terhadap stabilitas politik, ekonomi dan sosial.

Salah satu agroekosistem lahan sawah yang dapat memberikan sumbangan dalam meningkatkan produksi beras di Sumatera Selatan yaitu lahan rawa lebak sekitar 2,98 juta ha, sedangkan yang sudah dimanfaatkan sekitar 368.690 ha (Suparwoto, 2019). Selanjutnya menurut Waluyo et al (2010) luas areal rawa lebak yang belum dimanfaatkan seluas 2,61 juta ha, sehingga dengan luasan tersebut maka Sumatera Selatan mempunyai potensi untuk mengembangkan tanaman pangan khususnya beras.

Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Selatan penghasil padi, dengan letak

Geografis Kabupaten Banyuasin terletak pada posisi antara 1,30° - 4,0° Lintang Selatan dan 104° 00' - 105° 35' Bujur Timur yang terbentang mulai dari bagian tengah Provinsi Sumatera Selatan sampai dengan bagian Timur dengan luas wilayah seluruhnya 11.832,99 Km² atau 1.183.299 Ha (RPJMD, 2017). Sektor pertanian merupakan sektor unggulan di Kabupaten Banyuasin, karena sektor ini memberikan kontribusi yang paling besar terhadap perekonomian Banyuasin dan juga kabupaten ini masuk peringkat ke 4 terbesar secara nasional sebagai kabupaten penghasil gabah. Produksi tanaman padi di

Kabupaten Banyuasin meliputi padi ladang, padi pasang surut dan padi lebak. Kondisi sumberdaya lahan di Kabupaten Banyuasin terdiri dari lahan basah dan lahan kering, dimana Hampir 80 persen dari wilayah Kabupaten Banyuasin merupakan hamparan lahan basah berupa dataran rendah rawa lebak, dataran rendah lahan gambut, serta dataran rendah pasang surut dan sisanya sekitar 20% merupakan lahan kering yang dimanfaatkan untuk pekarangan dan permukiman, perkebunan, ladang dan pemanfaatan lainnya (BPS Kab. Banyuasin, 2018).

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin, tahun 2017

No.	Kecamatan Se Kabupaten Banyuasin	Produksi dan luas panen padi		
		Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Banyuasin III	1.875	8.047	4,290
2	Sembawa	533	2.326	4,363
3	Pulau Rimau	25.748	124.103	4,819
4	Tukal Ilir	6.859	32.438	4,729
5	Rantau Bayur	18.174	82.448	4,536
6	Betung	247	1.091	4,417
7	Suak Tapeh	658	2.825	4,293
8	Talang Kelapa	1.463	6.281	4,293
9	Tanjung Lago	15.942	82.266	5,160
10	Banyuasin II	14.869	75.042	5,045
11	Muara Telang	38.326	202.119	5,273
12	S.M. Telang	15.707	71.255	4,536
13	Makarti Jaya	21.205	95.392	4,498
14	Air Saleh	28.899	140.930	4,876
15	Banyuasin I	4.154	19.551	4,706
16	Air Kumbang	3.819	16.893	4,423
17	Rambutan	6.911	32.918	4,763
18	Muara Padang	13.697	61.358	4,479
19	Muara Sugihan	35.561	178.468	5,018

Sumber: BPS Kab. Banyuasin, 2018

Potensi pengembangan lahan produktif dilakukan pada lahan berawa (lebak dan gambut). Berdasarkan penggunaan lahan eksisting Kabupaten Banyuasin tipologi lahan berawa ini berupa kawasan hutan rawa primer seluas 37.664 Ha, kawasan hutan rawa sekunder seluas 28.818 Ha, kawasan rawa 12.545 Ha serta semak belukar rawa yang memiliki luasan terbesar yaitu 259.773 Ha atau sekitar 22% dari luas total Kabupaten Banyuasin. Sebaran Lahan rawa tersebut terletak di sepanjang Pantai Timur sampai ke pedalaman meliputi wilayah Kecamatan Muara Padang, Makarti Jaya, Muara Telang, Banyuasin dua, Pulau Rimau, Air Salek, Muara Sugihan, sebagian Kecamatan Talang Kelapa, Betung dan Tungkai Ilir (RPI2JM, 2015).

Keberadaan tanaman padi ini di Kabupaten Banyuasin yang didukung oleh 19 Kecamatan yang merupakan penghasil padi, salah satunya adalah Kabupaten Muara Telang. Jelasnya mengenai perkembangan luas panen produksi dan produktivitas usahatani padi di Kabupaten Banyuasin terlihat pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi padi tertinggi terdapat di Kecamatan Muara Telang sebesar 202.119 ton yang diimbangi dengan luas panen tertinggi sebesar 38,326 ha, sehingga produktivitas tertinggi juga terdapat di Kecamatan ini sebesar 5,273 ton/ha dan produksi terendah terdapat di Kecamatan Betung dengan produksi sebesar 1.091 ton dengan luas panen 247 ha sehingga produktivitas yang dihasilkan hanya sebesar 4,417.

Salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan penting adalah subsektor pertanian tanaman pangan, karena tidak hanya menjadi sumber bahan pangan pokok masyarakat umumnya akan tetapi juga sebagai penyedia lapangan

pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan bagi rumah tangga pertanian (Gapri et al, 2016). Tanaman pangan yang sangat pokok di konsumsi oleh masyarakat Kabupaten Banyuasin khususnya Desa Muktijaya mempunyai nilai produktivitas yang tinggi sehingga wajar saja dengan jumlah luasan lahan yang tinggi maka akan dihasilkan produksi yang tinggi pula. Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan Makanan ini merupakan bahan makanan pokok yang harus selalu dalam kondisi tersedia. Meskipun padi dapat digantikan dengan makanan lain yang tergolong dalam kategori karbohidrat, tetapi padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi sehingga tidak mudah untuk beralih ke makanan lain sebagai makanan substitusi nya.

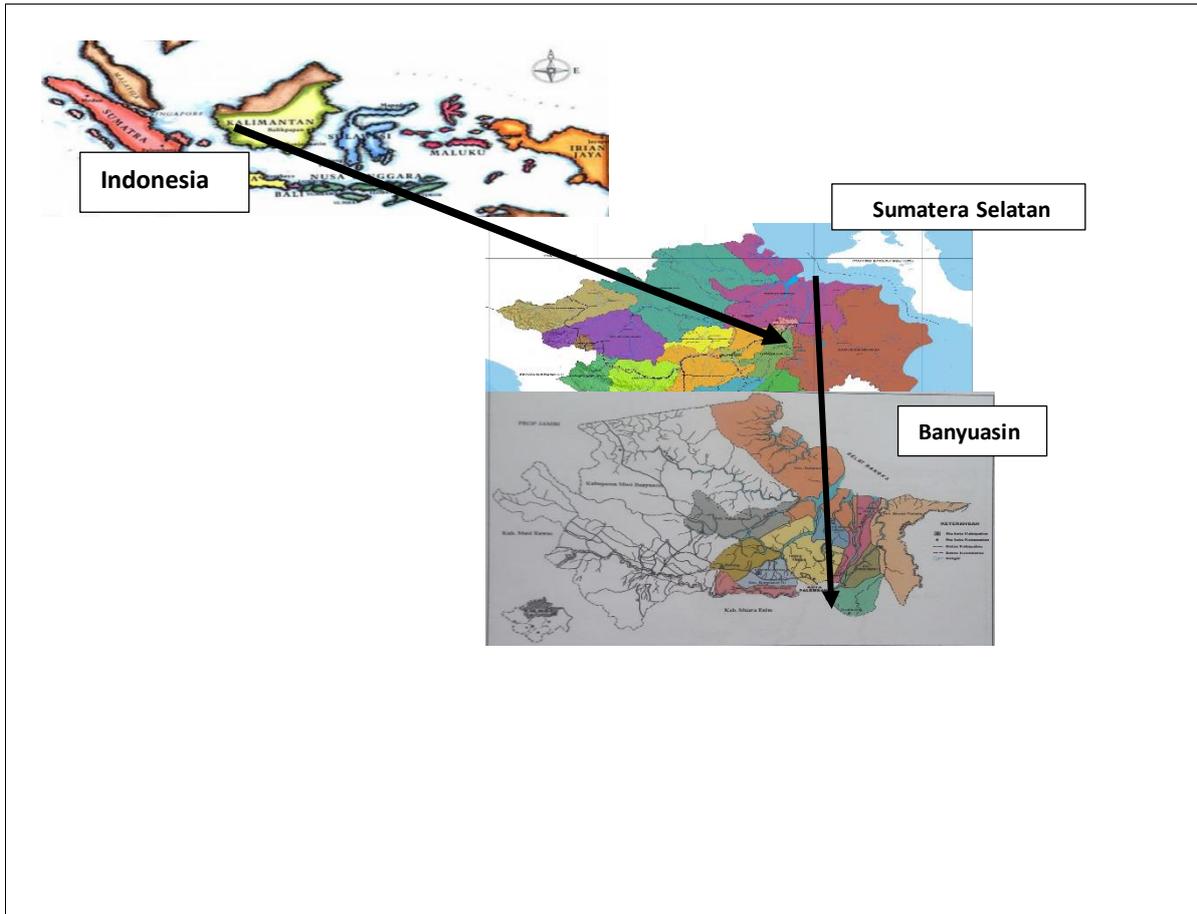
Dalam memenuhi kebutuhan rumahtangganya, petani di Desa Muktijaya juga memiliki mata pencaharian lainnya selain berusaha tani padi. . Meskipun demikian usahatani padi merupakan usahatani yang dominan diusahakan penduduk di Desa Muktijaya dibandingkan dengan jenis usahatani lainnya serta pekerjaan diluar usahatani. Menurut Masrurroh (2015) bahwa jenis usaha yang diusahakan pada rumah tangga berimplikasi pada jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu rumah tangga. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan dalam tulisan ini adalah menganalisis usahatani padi serta kontribusinya terhadap pendapatan keluarga.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Banyuasin, yaitu di Desa Muktijaya Kecamatan Muara Telang (Gambar 1) pada bulan November hingga

Desember 2020. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi atau lembaga

yang terkait, yakni Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Ketahanan Pangan Kabupaten, serta variabel yang terkait.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Kegiatan pengamatan dan kebutuhan data primer akan dilakukan dengan menetapkan sasaran pengamatan yang mewakili, yaitu : (1) Sampel desa, ditetapkan dengan cara sengaja (*purposive*) dan (2) Sampel masyarakat dalam hal ini petani, ditetapkan dengan teknik *Simple Random Sampling*, dengan sampel sebanyak 50 orang. Metode pengolahan data dilakukan

secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabulasi.

Metode Analisis Data yang digunakan untuk mengetahui pendapatan usahatani padi dan kontribusinya dapat diperoleh dengan rumus (Samuelson dan Nordhaus, 2003; Listiani et al, 2019):

Pendapatan

$$NR = TR - TC$$

Usahatani + Pendapatan Padi)

Penerimaan
 $TR = Q \times Pq$

Biaya Produksi
 $TC = TVC + TFC$

Kontribusi Usahatani Pad

$$K = \frac{NR}{NRT}$$

Keterangan :

NR = Net Revenue/Pendapatan Padi (Rp)

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

TFC = Total Fixed Cost/total biaya tetap (Rp)

TVC = Total variable cost/total biaya variabel (Rp)

TC = Total Cost/ total biaya produksi (Rp)

Q = Jumlah Produksi Padi (Kg)

Pq = Harga Jual (Rp/Kg)

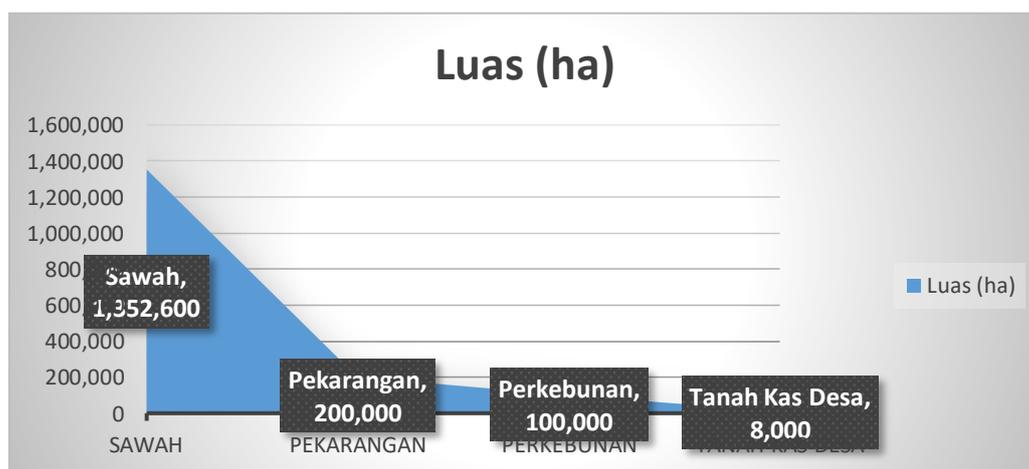
NRT = Net Revenue Total / Pendapatan Total (Rp) (Pendapatan usahatani selain padi + Pendapatan non

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Lokasi Penelitian dan Petani Sampel

a) Lokasi Penelitian

Desa Muktijaya merupakan desa sampel dalam tulisan ini, yang terletak di Kecamatan Muara Telang berada pada koordinat 104.847563 BT / -2.690515 LS dengan luas wilayah 1.675.000 ha yang terdiri dari tipologi sawah 1.352.600 ha, pekarangan 200.000, perkebunan 100.000 ha, tanah kas desa seluas 8.000 ha dan fasilitas umum 14.400 ha (Gambar 2). Secara administrasi Desa Muktijaya berbatasan Desa Telang Jaya Sebelah utara, Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mekarsari dan Upang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Mekarsari dan Desa Mekar Mukti dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Telang Makmur dan Upang Jaya.



Gambar 1. Tipologi Lahan Desa Muktijaya Kec. Muara Telang Kab.Banyuasin

Jumlah penduduk Desa Muktijaya sebanyak 1.311 orang (759 KK) yang terdiri dari 1.281 penduduk laki-laki dan 1.281 penduduk perempuan dengan kepadatan penduduk 154 jiwa / km². Sebagian besar penduduk bermatapencaharian dibidang pertanian yaitu sebanyak 55.79 % dan selebihnya Pedagang, PNS, karyawan swasta, wiraswasta dan lain-lain. Jarak dari Desa Muktijaya ke ibukota kecamatan adalah 8 km dengan lama waktu tempuh selama lebih kurang 30 menit. Jarak dari Desa Muktijaya ke ibukota kabupaten adalah 60 km.

Jumlah petani yang menjadi responden pada Desa Muktijaya adalah sebanyak 50 sampel dimana petani yang menjadi responden adalah petani yang selain berusahatani padi juga mempunyai pekerjaan lain. Karakteristik petani sampel secara jelas terlihat pada Tabel 3. Rerata Umur Petani Di Desa Muktijaya berusia 47 tahun, umur tersebut masih tergolong usia produktif. Rerata pengalaman berusahatani petani sampel adalah tergolong lama yaitu selama 33 tahun, artinya mereka telah terlatih menjadi seorang petani. Rata-rata Luas lahan garapan masing-masing petani dari 4,22 hektar. Lahan garapan tersebut berasal dari warisan orangtua dan ada juga yang merupakan hasil pembelian petani itu sendiri.

b) Petani Sampel

Tabel 2. Rerata Karakteristik Petani Sampel di Desa Muktijaya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin

No.	Komponen	Rerata
1.	Umur (th)	47
2.	Pengalaman Berusahatani (th)	33
3.	Luas Lahan Garapan (ha)	4,22
4.	Pendidikan informal (th)	8
5.	Jumlah Anggota keluarga	3

Sumber: Data Primer (Data Diolah)

2. Pendapatan Usahatani Petani

Biaya Produksi adalah seluruh korbanan ekonomi yang dipergunakan petani, yang dalam hal ini petani padi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variable untuk menghasilkan penerimaan dan di ukur dalam satuan rupiah. Biaya Tetap yaitu biaya produksi yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh volume produksi dan hasilnya tidak habis dalam satu musim tanam, yang dalam hal ini yang dihitung adalah biaya penyusutan. Biaya penyusutan

merupakan hasil pengurangan antara harga total dengan nilai sisa kemudian dikalikan umur ekonomis.

Bertani merupakan pekerjaan utama petani responden padi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Tanaman padi di daerah penelitian ditanam secara monokultur. Petani hanya melakukan penanaman padi sebanyak satu kali dalam satu tahun. Sebagian besar petani melakukan penanaman padi pada bulan Februari hingga Maret, sedangkan pemanenan dilakukan

pada bulan Juni hingga Juli setiap tahunnya. Jenis padi yang ditanam adalah varietas Mekongga dan IR 42. Keunggulan padi Mekongga diantaranya padi ini agak tahan terhadap serangan hama wereng biotipe 2 dan 3 serta tahan terhadap penyakit hawar daun bakteri strain IV. Keunggulan padi mekongga lainnya terletak pada harga gabah padi mekongga yang stabil karena rendemen gabah ini cukup tinggi ketika di giling menjadi beras serta tekstur nasi yang pulen untuk di konsumsi. Sedangkan padi IR42 cirinya adalah bulir-bulir padi yang kecil namun memiliki bobot yang berat. Selain itu, IR 42 jua cukup tahan terhadap serangan hama wereng batang coklat biotipa 1 dan 2, ketahanan padi IR 42 dalam menghadapi penyakit pun bisa dibilang cukup kuat, seperti tahan terhadap penyakit Hawar daun akibat bakteri, Virus, Penyakit kerdil padi, dan lain-lain.

Biaya tetap untuk usahatani ini meliputi biaya penyusutan alat antara lain cangkul, parang dan handsprayer. Biaya variable yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan akan habis dalam satu kali proses produksi. Biaya variable usahatani padi terdiri dari pembelian benih padi, pupuk (urea, TSP dan KCL), pestisida dan upah tenaga kerja di luar keluarga. Pengupahan buruh tani yang bekerja menggunakan sistem bawon yang masih menjadi salah satu alternatif pengupahan oleh sebagian pemilik sawah di Desa Muktijaya. Bawon merupakan sistem pengupahan yang berakar dari tradisi, berlandaskan rasa gotong royong dan kepedulian sosial di antara masyarakat tani.. Sebagian pemilik lahan masih menggunakan sistem bawon dalam pengupahan buruh tani yang melibatkan tetangga atau kerabat.

Tabel 3. Rerata Total Biaya Produksi Petani Padi Di Desa Muktijaya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin.

No.	Uraian	Jumlah ((Rp/ha/th)
1.	Biaya Tetap (TFC)	1.080.213
2.	Biaya Variabel (TVC)	3.718.950
3.	Biaya Total (TC)	4.799.163

Sumber: Data Primer (Data Diolah)

Bawonan merupakan alternatif yang baik bagi sistem pengupahan usaha tani padi. Bagi pemilik lahan hal ini akan menguntungkan, dari segi, tingkat risiko rendah, biaya tanam yang lebih ringan, kualitas kerja buruh yang lebih bagus dan menciptakan ikatan sosial yang lebih erat. Bagi buruh tani yang diupah memiliki kelebihan; keuntungan yang lebih besar,

terjaminnya kebutuhan pangan serta terjaminnya pekerjaan di sawah. Karena terorientasi hasil panen yang baik, maka kinerja buruh tani akan dioptimalkan agar mereka mendapatkan hasil panen yang baik pula untuk pengupahan. Jumlah biaya total yang harus dikeluarkan petani padi terlihat pada Tabel 3.

Tabel 4. Rerata Penerimaan Petani Padi Di Desa Muktijaya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin.

No.	Uraian	Jumlah
1.	Produksi (kg/ha/th) (Q)	5.420
2.	Harga Jual (Rp/Kg) (Pq)	4.600
3.	Penerimaan (Rp/ha/th) (TR)	24.932.000

Sumber: Data Primer (Data Diolah)

Penerimaan adalah jumlah hasil produksi dikalikan dengan harga satuan produksi total yang dinilai dalam satuan rupiah, dan dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar per satu kali proses. Harga merupakan nilai, yang dinyatakan dalam satuan mata uang atau alat tukar terhadap sesuatu barang tertentu. Harga jual produksi usahatani

adalah hasil berupa uang yang didapatkan petani setelah menjual hasil produksi usahatani. Tabel 4 menunjukkan besarnya penerimaan yang diterima petani padi. Besar kecilnya penerimaan ditentukan oleh berapa banyaknya produksi yang dihasilkan dan harga yang berlaku bagi pembelian komoditi padi (GKG).

Tabel 5. Rerata Pendapatan Petani Padi Di Desa Muktijaya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin.

No.	Uraian	Jumlah
1.	Penerimaan (Rp/ha/th) (TR)	24.932.000
2.	Biaya Total (Rp/ha/th) (TC)	4.799.163
3.	Pendapatan (Rp/ha/th) (NR)	20.132.837

Sumber: Data Primer (Data Diolah)

Pendapatan adalah pendapatan bersih (keuntungan) merupakan selisih antara penerimaan dan biaya total usaha, diukur dalam satuan rupiah (Rp). Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa rerata pendapatan usahatani padi sebesar Rp. 20.132.837 per hektar per tahun. Selain berusahatani padi, petani juga memiliki matapencaharian lainnya guna mencukupi kebutuhan rumahtangga. Di sektor pertanian, semakin banyak jenis komoditi yang diusahakan para petani maka semakin besar pendapatan yang

akan diperoleh. Ini juga tidak terlepas dari jenis dan luas lahan yang diusahakan oleh petani. Di Desa Muktijaya beranekaragam jenis komoditi yang diusahakan oleh petani dengan luas lahan yang berbeda-beda. Pendapatan yang diperoleh dari berbagai jenis usahatani tersebut sangat tergantung dengan berbagai faktor, antara lain jumlah produksi yang dihasilkan dan harga yang berlaku ditingkat petani.

Tabel 6. Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi, Diluar Usahatani Padi dan Pendapatan Diluar Usahatani Di Desa Muktijaya Kec. Muara Telang Kab. Banyuasin

No.	Uraian	Jumlah	Persentase (%) Kontribusi
1.	Pendapatan Usaha lain Pendapatan diluar usahatani padi (Rp/th)	13.346.620	21,80
	Pendapatan Non usahatani (Rp/th)	27.751.060	45,32
2.	Pendapatan usahatani padi (Rp/th)	20.132.837	32,88
3.	Pendapatan Total Rumahtangga Petani	61.230.517	100.00

Sumber: Data Primer (Data Diolah)

Usahatani lainnya yang dilakukan oleh petani sampel di Desa Muktijaya antara lain usahatani tanaman hortikultura seperti cabai, kacang-kacangan dan sayur-sayuran serta tanaman hortikultura lainnya, usahatani kelapa. Pendapatan usahatani rumahtangga juga didukung oleh besarnya kontribusi non usahatani. Pekerjaan non usahatani yang dilakoni oleh petani antara menjadi nelayan serta berdagang. Produk-produk yang didagangkan antara lain hasil nelayan berupa ikan-ikan laut (bawal, tongkol, udang dan lain-lain), ikan-ikan tawar dan tambak (baung sungai, gabus, tomat, mujair dan lain-lain). Besarnya kontribusi pendapatan usahatani padi, diluar usahatani padi dan usaha non usahatani secara lengkap terdapat pada Tabel 6. Pada tabel 6 terlihat bahwa kontribusi pendapatan non usahatani merupakan kontribusi terbesar (sebesar 45,32 %) berpengaruh terhadap pendapatan total rumahtangga petani. Yang kedua yaitu pendapatan usahatani padi sebesar 32,88 % dan diikuti pendapatan diluar usahatani padi sebesar 21,80 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Rerata pendapatan petani padi di Desa Muktijaya Kecamatan Muara Telang adalah sebesar Rp. 20.132.837, dengan penerimaan sebesar Rp 24.932.000 per ha per tahun dan biaya produksi sejumlah Rp 4.799.163
- 2) Kontribusi rerata pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan total rumahtangga sebesar 32,88 %

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018 . Kabupaten Banyuasin dalam Angka. ISSN: 2356-4172. Diterbitkan oleh ©BPS Kabupaten Banyuasin
- Chuzaimah. 2006. Analisis Keragaan Ekonomi Rumahtangga Petani Peserta dan Non Peserta Rice Estate di Lahan Pasang Surut Delta Telang 1 Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Tesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Gapri Anton. M Dan Marhawati. 2016. Kontribusi Usahatani Padi Sawah

- Terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga Di Desa Ogoamas Ii Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu. E-J. Agrotekbis 4 (1) :106-112, Februari 2016. Issn : 2338-3011
- Listiani, Reka, Agus Setiyadi dan Siswanto Imam Santoso. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *AGRISOCIONOMICS Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. ISSN 2580-0566 EISSN 2621-9778
<http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics> 3(1): 50-58, Mei 2019.
- Makarim, A.K. dan Ikhwani. 2014. Perakitan dan penyesuaian teknologi budidaya untuk varietas baru padi sawah di Kabupaten Subang. Prosiding Seminar Nasional 2013. Inovasi teknologi Padi Adaptif Perubahan Iklim Global Mendukung Surplus 10 Juta ton beras tahun 2014. Buku 2 (hlm 599-610). 4-5 Juli 2013. Sukamandi: Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Badan Litbang Pertanian.
- Masruroh , Ariyanti. 2015. Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selompampang Kabupaten Temanggung. Yogyakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2017-2022. Pemda Kabupaten Banyuasin.
- Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPI2JM). 2015. Kabupaten Banyuasin Tahun 2015 – 2019. Pemda Kabupaten Banyuasin.
- Samuelson dan Nordhaus, 2003. Ilmu Makroenomi,. McGraw-Hill. Media Global Edukasi.
- Suparwoto. 2019. Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Lahan Rawa Lebak Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. *Journal on Socio-Economics of Agriculture and Agribusiness*. Vol.13 No.1, 28 Februari 2019. e-ISSN: 2615-6628. p-ISSN: 1411-7176.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/soca>.
<https://doi.org/10.24843/SOCA.2019.v13.i01.p05>.
- Waluyo, Suparwoto dan I.W. Supartha. 2010. Usaha padi di lahan rawa lebak Sumatera Selatan melalui pendekatan PTT. *Dalam* : Sarlan A, Husin M Toha dan Anischan Gani (Ed).
- Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Padi 2009, Buku 2 (hlm. 815-823). 20 Oktober 2009. Sukamandi: Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Badan Litbang Pertanian.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Banyuasin Tahun